

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:13) metode penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2018:92), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar

jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 13 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	IKPM	PT. Ikapharmindo Putramas Tbk.
3	INAF	PT. Indofarma Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
6	MERK	PT. Merck Tbk.
7	PEHA	PT. Phapros Tbk.
8	PEVE	PT. Penta Valent Tbk.
9	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
10	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
11	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
12	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
13	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:93), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode pengumpulan sampel yang digunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:99). Pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Metode pengumpulan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	13
2	Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023.	(4)
	Sampel Penelitian	9
	Jumlah sampel keseluruhan (n x periode penelitian) (9 x 5 tahun)	45

Sumber : data olahan 2024

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	PT. Merck Tbk.
6	PEHA	PT. Phapros Tbk.
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : www.idx.id, data olahan 2024

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:41). Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:41). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.3.1.1 Harga Saham

Menurut Hartono (2017:200) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Pengukuran variabel harga saham dipenelitian ini yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:41). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* , dan likuiditas.

3.3.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:114), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam

suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

3.3.2.2 Leverage

Menurut Kasmir (2021:113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3.3.2.3 Likuiditas

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tabel 3.4

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Nominal

	pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Hartono, 2017)		
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Leverage (X ₂)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2021)	$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Likuiditas (X ₃)	Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. (Hery, 2018)	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio

Sumber: data olahan, 2024

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data

pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sumber data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website www.idx.co.id yang dipublikasikan untuk umum.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu:

1. Observasi tidak langsung

Data ini diperoleh dengan mengambil di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.id, berupa laporan keuangan tahunan mulai tahun 2019 sampai tahun 2023. Kemudian data yang telah diperoleh dan dikumpulkan tersebut diolah, disusun serta dianalisa untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

2. Penelitian Kepustakaan

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel, hasil laporan, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisa

Menurut Sugiyono (2018) analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Harga saham). Model ini digunakan untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji statistik t.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukan pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

(Ghozali, 2018:161). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Dasar pengambilan keputusan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu:

1. Nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tidak distribusi normal.
2. Nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data distribusi normal.

Selain itu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode uji P-P Plot atau uji normal probability plot untuk membantu dalam penjelasan melalui grafik. Hasilnya apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi dikatakan normal. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ada tidaknya multikolonieritas dalam model

regresi dapat dideteksi dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi berurutan yang berhubungan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah tersebut muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtun waktu (time series) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model-model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Oleh karena itu, untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Run Test, Run test merupakan bagian statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat

apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2018). Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau $< 0,05$, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak.
2. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau $> 0,05$. maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedstisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik *scatterplot*. Analisis yang mendasari pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Likuiditas

e : Stadart error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu harga saham dengan variabel independen profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independent tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relative rendah karena ada perbedaan yang signifikan antara masing-masing pengamatan, sementara data runtun waktu (time series) biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

Salah satu kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap berapa banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, R^2 selalu meningkat setiap kali satu variabel independent ditambahkan. Oleh karena itu, saat memilih model regresi mana yang terbaik lebih baik menggunakan

nilai Adjusted R². Nilai Adjusted R² dapat meningkat atau menurun apabila variabel independen ditambahkan ke model (Ghozali, 2018).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α)= 5% atau 0,05 ditentukan.

- 1) Jika nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).